

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2009). Dalam upaya pemeliharaan kesehatan, swamedikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan sehingga peranan swamedikasi tidak dapat diabaikan begitu saja (Indriani, 2014). Swamedikasi didefinisikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat-obatan (termasuk produk herbal dan tradisional) oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri (World Health Organization, 2000).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengobati keluhan-keluhan dan penyakit ringan dan menjadi alternatif yang diambil untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi/pengobatan diri sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 71,46% meningkat 0,72% dari tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia cukup besar dan kemungkinan akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2019). Angka pengobatan sendiri yang

dilakukan oleh masyarakat Indonesia dapat diprediksikan akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trilia *et al.* (2017), di STIKES Muhammadiyah Palembang dengan jumlah responden sebanyak 91 orang, diperoleh hasil bahwa sebanyak 82,4% mahasiswa pernah melakukan perilaku swamedikasi menggunakan obat analgetik bebas. Pada penelitian lain dilakukan oleh Mohammed Al Essa *et al.* (2019), terhadap mahasiswa Ilmu Kesehatan di Universitas King Saud bin Abdulaziz Riyadh, Saudi Arabia terhadap 300 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 96,5% responden melakukan swamedikasi menggunakan obat asetaminofen yaitu salah satu obat analgetik bebas.

Berdasarkan data Laporan Peta Nasional Keselamatan Pasien (Kongres PERSI 2007) kesalahan pemberian obat menempati urutan pertama sebesar 24,8 persen dari 10 kasus (Purwata, 2015). Kesalahan pengobatan (*medication error*) dapat terjadi pada pelaksanaan swamedikasi karena keterbatasan pengetahuan akan obat dan penggunaannya (Kemenkes RI, 2007). Penggunaan obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan obat tidak rasional, terlambat mencari saran medis, meningkatkan efek samping dan interaksi obat (Indriani, 2014).

Nyeri merupakan salah satu aspek yang menjadi penyebab terbanyak yang mendorong seseorang untuk mencari pengobatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantoro dkk menyebutkan bahwa keluhan sakit yang paling banyak diderita oleh pelaksana swamedikasi adalah nyeri (76%). Nyeri merupakan persentase terbesar yang dialami responden dalam melakukan swamedikasi dengan ditunjukkan di Kota Panyabunan yaitu sebesar 51,2%.

Nyeri yang dialami responden seperti sakit kepala, sakit gigi, pegal-pegal dan nyeri haid (Harahap *et al.*, 2017). Di kalangan mahasiswa ilmu kesehatan salah satu kelompok obat yang paling umum digunakan untuk pengobatan sendiri adalah agen analgetik. “Analgetik” adalah istilah yang mengacu pada obat apa pun untuk meredakan rasa sakit, dan juga dikenal sebagai obat penghilang rasa sakit (Abahussain *et al.*, 2005).

Dalam Islam telah disampaikan perihal swamedikasi bahwa setiap manusia disyariatkan untuk berobat dalam menyembuhkan penyakitnya. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Darda, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

“*Sesungguhnya Allah SWT menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia jadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian tetapi jangan berobat dengan yang haram*”. (HR. Abu Dawud dari Abud Darda’ radhiallahu ‘anhu).

Hadist diatas menjelaskan bahwa semua penyakit yang menimpa manusia maka Allah turunkan obatnya. Beberapa manusia telah menemukan obatnya, namun ada sebagian manusia yang belum menemukan obatnya, maka seseorang harus bersabar dan berusaha mencari obat untuk kesembuhannya. Selain itu manusia bebas mempergunakan obat apa saja, baik kimia maupun tradisional, asalkan obat tersebut tidak termasuk barang najis dan diharamkan. Hal ini sesuai dengan makna dari swamedikasi itu sendiri bahwa kita harus

berusaha untuk melakukan pengobatan sesuai dengan keluhan yang dikenalnya sendiri.

Guna menangani pengobatan secara mandiri maka perilaku pemilihan obat hingga pemakaian dan penyimpanannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan swamedikasi. Perilaku seseorang kuat dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah didapatkannya (Notoatmodjo, 2010). Begitu juga dengan pengobatan yang dilakukan oleh seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pengobatan mandiri yang dilakukannya. Semakin baik pengetahuan dan perilaku seseorang dalam swamedikasi, akan memungkinkan jika tingkat kesalahan pengobatan akan semakin menurun juga sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku seseorang dalam mengobati dirinya sendiri.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi. Mahasiswa dengan dasar ilmu kesehatan dan non kesehatan memiliki perbedaan dalam penerimaan ilmu pengetahuan, akan tetapi dalam melakukan pengobatan secara mandiri hal tersebut bergantung pada masing-masing individu. Mahasiswa kesehatan merupakan penyokong kesehatan masyarakat luas di masa mendatang yang dapat menerima keluhan masyarakat dan memberikan solusi pengobatan secara mandiri kepada seseorang yang membutuhkan sehingga diharapkan mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdiri dari

mahasiswa dengan jurusan kesehatan dan non kesehatan. Perilaku swamedikasi tentunya sudah menjadi hal yang sangat wajar bagi kalangan mahasiswa kesehatan namun tidak demikian bagi mahasiswa dengan jurusan non kesehatan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang dapat mengevaluasi tentang pengetahuan dan perilaku swamedikasi yang spesifik bagi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat analgetik yang sering digunakan di masyarakat untuk mengatasi keluhan nyeri.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi pengetahuan dan perilaku terhadap swamedikasi analgetik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang disajikan dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik?
2. Bagaimana perilaku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik?
3. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik?

4. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik?
5. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgetik mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgetik mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 1.1.** berikut.

**Tabel 1.** Penelitian yang Telah Dilakukan

No.	Poin	Jurnal 1	Jurnal 2	Skripsi
1.	Judul	Pengetahuan, Sikap dan Praktik Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional	Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan	Evaluasi Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Swamedikasi Analgetik pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2.	Penulis	Dewi Puspita Apsari	Devi Tri Handayani	Claryza Amelia Putri
3.	Metode	Penelitian deskriptif dengan desain <i>survey cross sectional</i>	Survey analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	Observasional non eksperimental dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
4.	Hasil	Prevalensi swamedikasi antara mahasiswa Farmasi (77,4%) dan Non-Farmasi (40,4%) berbeda signifikan. Pengetahuan dan Praktik swamedikasi mahasiswa Farmasi signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Non-Farmasi (Apsari <i>et al.</i> , 2020).	Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan. Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan swamedikasi. Hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku adalah signifikan namun sangat lemah (Devi Tri Handayani, Sudarso, 2013).	Perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi analgetik antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan adalah cukup signifikan (sig. 0,000) pada tingkat pengetahuan dan (sig. 0,001) pada perilaku. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa kesehatan (sig. 0,039) sedangkan pada mahasiswa non-kesehatan (sig. 0,027) sehingga pada keduanya terdapat hubungan yang signifikan (Claryza Amelia Putri, 2022)

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik.
2. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik.
4. Untuk mengetahui perbedaan perilaku antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap swamedikasi obat analgetik.
5. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgetik mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat analgetik mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti sebagai informasi pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan



serta mendapatkan keilmuan dan pengalaman penelitian melalui metode survei elektronik.

2. Bagi mahasiswa UMY diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mahasiswa untuk bersikap kritis dalam pemilihan obat untuk swamedikasi.
3. Bagi instansi dapat digunakan untuk menambah informasi yang disajikan sebagai pustaka bagi UMY dan dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.